

# Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Farmasi

<sup>1)</sup>Adyaneu Mutmainah dan <sup>2)</sup>Kamilah Sa'diah

<sup>1,2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia  
adyaneu@gmail.com

\*Corresponding author

Received: April 2024, Accepted: Januari 2025, Published: Juni 2025

Abstrak: Perusahaan sektor farmasi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yang berhubungan langsung dengan seni pembuatan, penyediaan, pencampuran, dan pendistribusian. Saat pandemi Covid-19, permintaan kebutuhan Masyarakat akan obat sangat tinggi. Tingginya permintaan obat-obatan dibarengi dengan kenaikan biaya pokok dan harga bahan baku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang menghasilkan 9 sampel perusahaan dengan 4 tahun penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan diolah dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan saran, sebaiknya perusahaan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan laba agar kualitas laba semakin baik

**Kata Kunci:** pertumbuhan laba; likuiditas; arus kas operasi dan kualitas laba

## PENDAHULUAN

Industry farmasi dan alat kesehatan merupakan kinerja gemilang di tengah gempuran dampak pandemi Covid-19. Realitanya, pandemi Covid-19 mempunyai dampak di berbagai bidang salah satunya pada industry farmasi. Tercatat adanya penurunan investasi sejak 2020 sampai dengan 2021. Namun, sepanjang tahun 2020 permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi pandemi Covid-19. Peningkatan penjualan tertinggi yaitu pada komoditas personal protective sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya 0,1%. Sedangkan, peningkatan permintaan terbesar yaitu untuk masker sebesar 12,6% handsanitizer 3,1%, dan hand soap 2,1%.

Perusahaan farmasi sering menghadapi tantangan khusus, seperti regulasi ketat, siklus produk yang panjang, dan ketergantungan pada inovasi. Saat pandemi Covid-19 permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat sangat tinggi. Namun, tingginya permintaan obat – obatan juga dibarengi dengan kenaikan biaya pokok dan harga bahan baku. Fenomena tersebut, membuat perusahaan harus mencari alternatif agar tidak terjadinya lonjakan harga yang tinggi. Dalam kejadian ini berdampak pada pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas dan arus kas operasi yang tinggi serta laba bersih yang diterima perusahaan.

Salah satu contoh fenomena yang membahas yaitu perusahaan kimia farma tbk (KAEF), menurut kontan.co.id-Jakarta emiten farmasi plat merah PT. Kimia farma tbk (KAEF) menuliskan perkembangan penjualan 11.11% sepanjang tahun 2019 menjadi Rp 9,4 triliun. Namun, demikian, kenaikan penjualan tersebut tidak diiringi peningkatan laba, kaef mengantongi laba tahun berjalan Rp 15,89 miliar pada tahun 2019, lab aini anjlok 97.03% dari tahun sebelumnya Rp 535,08 miliar. Kimia Farma memperoleh rugi yang dapat didistribusikan pada pemilik entitas induk sebesar Rp 12,71 miliar. Berdasarkan laporan keuangan kimia farma yang dipublikasikan Jumat (27/3), pemberat kineja kaef sepanjang tahun 2019 merupakan bebam yang bertambah.

Potensi pasar yang besar bagi sektor farmasi juga menjadi peluang untuk menarik para investor. Informasi mengenai laba perusahaan yang disajikan oleh pihak manajer perusahaan dapat menjadi penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam menarik investor untuk menginvestasikan dana di perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba juga diprediksi menjadi salah faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, pertumbuhan laba yang tidak konsisten atau terlalu cepat dapat menimbulkan masalah seperti, apakah laba yang dilaporkan benar – benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat atau hanya hasil dari strategi akuntansi yang agresif.

Peningkatan laba biasanya diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba. Jika suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan labanya, perusahaan tersebut mencerminkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pertumbuhan laba dapat menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat menunjukkan prospek kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang memiliki koefisien respons laba yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghasilkan atau meningkatkan keuntungan, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan lebih berkualitas seiring dengan kecepatan pertumbuhannya sehingga pertumbuhan laba berdampak positif pada kualitas laba.

Laba biasanya dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi. Karena para investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya dengan melihat perusahaan yang memperoleh laba tinggi. Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal maka perusahaan harus memiliki manajemen keuangan yang baik. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara stabil dan terus – menerus disetiap periode akuntansi.

Laba menjadi elemen yang cukup luas untuk menggambarkan kinerja perusahaan, serta informasi laba menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga. Likuiditas perusahaan yang tinggi akan menarik lebih banyak investor. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa keuangan perusahaan tersebut sehat dan risiko kerugian kecil.

Arus kas operasi mempunyai hubungan atau pengaruh penting dengan kualitas laba. Arus kas operasi adalah ukuran perusahaan untuk menentukan modal investasi. Arus kas operasi terikat dengan operasional perusahaan dalam mas tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada perusahaan maka kualitas laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Dengan menggunakan ukuran kas operasi, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi.

Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan. Laba merupakan alat ukur dari suatu kinerja kegiatan dalam perusahaan yang dijadikan investor untuk memberikan pinjaman (kreditur) dalam menentukan keputusan. Kualitas laba dapat diartikan sebagai parameter dari kualitas informasi keuangan. Laba yang berkualitas yaitu laba kinerja perusahaan yang disajikan dengan keadaan sesungguhnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen perusahaan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pada keputusan para pengguna laporan keuangan.

Kualitas informasi laba yang rendah merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik, sehingga menimbulkan kesalahan dalam pembuatan keputusan para pemakai informasi seperti investor dan kreditor. Pentingnya informasi laba juga menyatakan bahwa laba selain digunakan untuk menilai kinerja manajemen juga dapat membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative, serta untuk menaksir resiko dalam suatu investasi atau kredit.

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan di dalam penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba, likuiditas dan arus kas operasi terhadap kualitas laba. Uraian dari permasalahan utama penelitian ini terdiri dari :

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
3. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?
4. Apakah pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 ?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya (Herninta & Ginting, 2021). Kualitas laba juga merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik dapat memperkirakan karakteristik proses laba yang relevan untuk pengambilan keputusan. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba yang sebenarnya dalam perusahaan, serta kegunaan laba masa depan (Harwandita & Srimindarti, 2023).

### **Pertumbuhan Laba**

Laba menjadi salah satu alat ukur seberapa sukses perusahaan dalam mempertahankan kinerja mereka. Perusahaan yang memiliki laba relatif stabil memungkinkan dapat memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan akan membayar persentase yang lebih tinggi dari laba nya sebagai dividen dibandingkan dengan perusahaan yang laba nya berfluktuasi (Fitriana, 2019). Pertumbuhan laba juga sering digunakan sebagai petunjuk tentang kesehatan dan kinerja perusahaan.

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Mardiana et al., 2022). Apabila tingkat likuiditas perusahaan terlalu tinggi, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dalam mengelola aset lancarnya secara optimal, sehingga dapat mengakibatkan kinerja keuangan yang buruk serta kemungkinan ada manipulasi laba untuk meningkatkan tampilan informasi laba.

### **Arus Kas Operasi**

Arus kas yang diciptakan oleh operasi adalah arus kas yang diciptakan oleh tindakan utama bisnis yang menghasilkan pendapatan (Husaeri & Utami, 2022). Pentingnya arus kas operasi terletak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas intinya, sehingga menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba, dengan rasionalisasi semakin tinggi nilai aliran kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya (Abdillah et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi di dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023
- 2) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian dan tidak mengalami kerugian secara berturut – turut
- 3) Perusahaan sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2020-2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, terdapat 8 perusahaan sub sektor farmasi yang telah memenuhi kriteria tersebut. Jumlah perusahaan sub sektor farmasi yang menjadi sampel sebanyak 8 perusahaan yaitu diantaranya :

- 1) Kimia Farma Tbk.
- 2) Darya Varia Tbk.
- 3) Kalbe Farma Tbk.
- 4) Tempo Scan Pasific Tbk.
- 5) Soho Global Health Tbk.
- 6) Merck Tbk.
- 7) Sidomuncul Tbk.
- 8) Organon Pharma Indonesia Tbk.

Metode pengumpulan data yang dilakukan diantaranya dokumentasi, pengumpulan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel di dalam penelitian terdapat dua jenis yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari pertumbuhan laba, likuiditas, arus kas operasi, dan variabel terikat (Y) yaitu kualitas laba. Teknis analisis data di dalam penelitian ini diantaranya uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Abidin et al., 2022). Data dianggap mengikuti distribusi normal jika tidak memiliki perbedaan signifikan atau deviasi yang signifikan dari distribusi normal standar. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

**Tabel 1 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	0
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5,16545721
Most Extreme Differences	Absolute	0,142
	Positive	0,142
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.23)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data pertumbuhan laba, likuiditas, arus kas operasi sebesar 0,100 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Abdillah et al., 2021).

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1_Pertumbuhan_Laba	0,865	1,155
X2_Likuiditas	0,829	1,206
X3_Arus_Kas_Operasi	0,886	1,129

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.23)

Berdasarkan tabel 3 diatas uji multikolinearitas menghasilkan nilai collinearity statistic yang terdiri dari nilai tolerance dan VIF masing – masing untuk pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi memiliki nilai 0,865; 0,829; 0,886 dimana nilai ini apabila dibuat 1 tolerance akan dihasilkan nilai VIF yaitu 1,155; 1,206; 1,129 dan syarat nilai VIF harus dibawah 10, kemudian untuk nilai tolerance harus diatas 0,10, maka dapat disimpulkan data terbebas dari multikolinearitas, dan data dapat digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 3 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,203 <sup>a</sup>	0,041	0,008	5,06154923	1,974

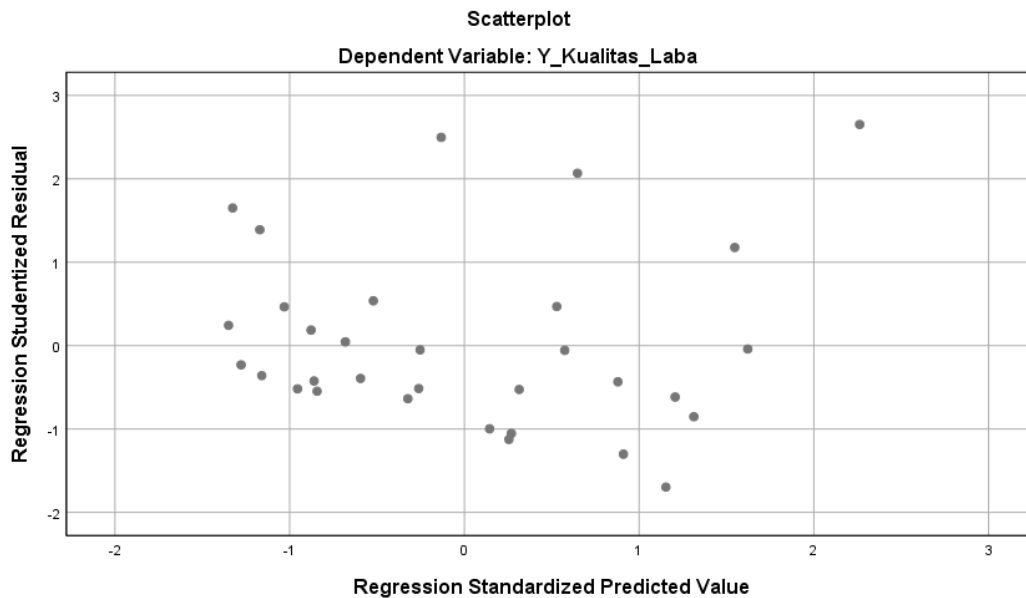
(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.23)

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,974 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan tabel Durbin-Watson didapat nilai  $dU = 1,6505$ . Sehingga nilai  $4-dU = 2,3495$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi mengindikasikan bebas autokorelasi pada model ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Pambuko et al., 2023).

**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.23)

Berdasarkan gambar diatas, pada hasil uji heteroskedastisitas diatas menampilkan titik – titik menyebar jauh dari garis diagonal 0 dan tidak ada yang terlalu berdempetan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji heteroskedastisitas atau dapat dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data – data di variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian (Septiano et al., 2022). Dengan menggunakan statistik deskriptif, diharapkan dapat diberikan gambaran awal mengenai masalah yang sedang diteliti melalui penjelasan data. Uji statistic deskriptif juga biasanya digunakan untuk melihat nilai yang minimum, nilai maksimum, rata – rata dan standar deviasi dari data penelitian yang ada.

**Tabel 4 Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Pertumbuhan_Laba	32	-3,12	13,19	2,7894	3,6074
X2_Likuiditas	32	1,05	11,23	3,5364	2,11639
X3_Arus_Kas_Operasi	32	0,1	9,58	3,6117	2,98939
Y_Kualitas_Laba	32	0,63	25,01	6,0069	5,86592
Valid N (listwise)	32				

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.23)

Berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif tabel 1 adalah diantaranya, pertumbuhan laba (PL) memiliki nilai minimum sebesar -3.12, nilai maksimum 13.19, rata – rata (mean) 2.7894, dan standar deviasi sebesar 3.6074. Untuk variabel Likuiditas (LK) memiliki nilai minimum sebesar 1.05, nilai maksimum 11.23, rata – rata (mean) 3.5364, dan standar deviasi 2.11639. Variabel arus kas operasi (AKO) memiliki nilai minimum sebesar 0.1, nilai maksimum 9.58, rata – rata (mean) 3.6117, dan standar deviasi sebesar 2.98939. Variabel kualitas laba (KL) memiliki nilai minimum sebesar 0.63, nilai maksimum sebesar 25.01, rata – rata (mean) 6.0069, dan standar deviasinya sebesar 5.86592.

### Uji Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 5 Uji Analisis Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,1	3,035		0,033	0,974
1 X1_Pertumbuhan_Laba	0,697	0,291	0,428	2,395	0,024
1 X2_Likuiditas	0,409	0,507	0,147	0,807	0,427
1 X3_Arus_Kas_Operasi	0,697	0,347	0,355	2,01	0,054

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.23)

Berdasarkan tabel berikut, hasil pengolahan data dengan SPSS maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,1 + 0,697 X1 + 0,409 X2 + 0,697 X3$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

X1 = Pertumbuhan Laba

X2 = Likuiditas

X3 = Arus kas operasi

### Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,1, nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independent naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel persepsi akan naik atau terpenuhi.

### Koefisien Regresi Pertumbuhan Laba

Koefisien regresi pertumbuhan laba sebesar 0,697 yang berarti jika pertumbuhan laba mengalami kenaikan, maka persepsi akan mengalami peningkatan sebesar 0,697 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

### Koefisien Regresi Likuiditas

Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,409 yang berarti jika likuiditas mengalami kenaikan, maka persepsi akan mengalami peningkatan sebesar 0,409 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

### Koefisien Regresi Arus Kas Operasi

Koefisien regresi arus kas operasi sebesar 0,697 yang berarti jika arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar 0,697 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama atau simultan (Abidin et al., 2022). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel sesuai kriteria  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0.05$ ,  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0.05$  (Gunawan & Gurusinga, 2022).

**Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	239,539	3	79,846	2,703	,065 <sup>b</sup>
Regression	827,140	28	29,541		
Residual	1066,680	31			
Total					

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.23)

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil statistik uji F untuk variabel Pertumbuhan Laba (X1), Likuiditas (X2), dan Arus Kas Operasi (X3) memperoleh nilai F hitung sebesar 2,703 dengan signifikansi sebesar 0.065. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung 2,703 < Nilai F tabel 3,33 dan nilai signifikansi sebesar 0.065 > 0.05 sehingga kesimpulannya bahwa model dalam penelitian ini secara simultan antara pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### Uji Parsial (Uji T)

Uji T-test merupakan salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata – rata pada dua populasi (Soeprajogo; Purnama & Ratnaningsih, 2020).

**Tabel 7 Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,100	3,035		0,033	0,974
	X1_Pertumbuhan_Laba	0,697	0,291	0,428	2,395	0,024
	X2_Likuiditas	0,409	0,507	0,147	0,807	0,427
	X3_Arus_Kas_Operasi	0,697	0,347	0,355	2,010	0,054

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.23)

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut pertumbuhan laba dengan kualitas laba menunjukkan hasil thitung 2,395 > ttabel 2,045 dengan nilai signifikansi pertumbuhan laba sebesar 0,024 < 0,05 maka diperoleh bahwa pertumbuhan laba secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas dengan kualitas laba menunjukkan hasil thitung 0,807 < ttabel 2,045 dengan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,427 > 0,05 maka diperoleh bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Arus kas operasi dengan kualitas laba menunjukkan hasil thitung 2,010 < ttabel 2,045 dengan nilai signifikansi arus kas operasi sebesar 0,054 > 0,05 maka diperoleh bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

#### Uji Koefisien Determinasi (Adjust R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dalam penelitian digunakan untuk menilai sejauh mana variabel – variabel bebas dapat menjelaskan varians yang terjadi pada variabel berikutnya. Koefisien determinasi kadangkala dinyatakan dalam persen, sehingga nilainya berkisar antara 0 – 100%.

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 <sup>a</sup>	0,225	0,141	5,43514

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.23)

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai Adjusted-R<sup>2</sup> sebesar 0,141 yang mengandung arti bahwa 14,1% variasi besarnya kualitas laba dapat dijelaskan oleh variasi pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi. Sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi dari variabel luar model.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian dalam penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dilihat dari thitung sebesar 2,395 > ttabel 2,045 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba karena perusahaan yang mengalami kenaikan pada laba dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investor dapat mempercayakan modalnya pada perusahaan. Pertumbuhan laba yang berasal dari peningkatan penjualan yang konsisten, efisiensi operasional yang baik atau inovasi produk maka kualitas laba biasanya lebih baik juga.

#### b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian dalam penelitian membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas dengan kualitas laba yang dilihat dari hasil thitung 0,807 < ttabel 2,405 dengan nilai signifikansi sebesar 0,427 > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa selikuid apapun perusahaan memiliki aktiva lancar untuk membayar hutang jangka pendeknya tidak dapat menjelaskan besaran kualitas laba atau dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi cenderung belum dinilai optimal dalam mengelola aset lancarnya untuk melakukan operasi bisnis, pembiayaan, maupun investasi sehingga kinerja perusahaannya kurang baik.

#### c. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara arus kas operasi terhadap kualitas laba yang dilihat dari thitung 2,010 < ttabel 2,045 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054 > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa arus kas operasi tidak dipengaruhi oleh kualitas laba karena laba dapat dipengaruhi oleh kebijakan pengakuan pendapatan dan beban yang tidak selalu sejalan dengan arus kas. Meskipun arus kas operasi dan kualitas laba saling berkaitan karena keduanya merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan perusahaan, tetapi mereka tidak selalu berpengaruh langsung satu sama lain.

#### d. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, dan Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa jika dilihat dari uji F yang mempunyai nilai F hitung sebesar 2,703 < F tabel 3,33 dengan nilai signifikansi 0,065 > 0,05 yang secara simultan atau bersama – sama pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi mengukur aspek yang berbeda dari kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba lebih fokus pada perubahan laba dari waktu ke waktu, likuiditas pada kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, dan arus kas operasi pada kemampuan menghasilkan kas operasi. Faktor – faktor eksternal seperti kondisi pasar atau kebijakan fiscal bisa mempengaruhi pertumbuhan laba, likuiditas dan arus kas operasi tanpa mempengaruhi kualitas laba secara langsung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor farmasi, perusahaan yang mengalami kenaikan pada laba dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investor dapat mempercayakan modalnya pada perusahaan.

Selain itu, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor farmasi. Selikuid apapun perusahaan memiliki aktiva lancar untuk membayar hutang jangka pendeknya tidak dapat menjelaskan besaran kualitas laba atau dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi cenderung belum dinilai optimal dalam mengelola aset lancarnya untuk melakukan operasi bisnis, pembiayaan, maupun investasi sehingga kinerja perusahaannya kurang baik.

Selanjutnya, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor farmasi. Laba dapat dipengaruhi oleh kebijakan pengakuan pendapatan dan beban yang tidak selalu sejalan dengan arus kas. Misalnya, laba bisa tinggi karena pengakuan pendapatan yang belum diterima atau pengeluaran yang belum dibayar, sementara arus kas operasi mungkin menunjukkan posisi kas yang lebih rendah.

Jika disimpulkan secara simultan atau secara bersamaan, pertumbuhan laba, likuiditas, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor farmasi. Karena meskipun ketiga variabel tersebut penting dalam analisis keuangan perusahaan dan meskipun mereka memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan keuangan, mereka tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kualitas laba secara bersamaan.

## **b. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat saran yang direkomendasikan melalui penelitian ini diantaranya untuk perusahaan, sebaiknya agar tetap mempertahankan dan meningkatkan lagi pertumbuhan labanya agar kualitas laba juga semakin baik sehingga bisa menarik perhatian para investor terhadap perusahaan. Saran bagi eksternal yaitu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian..

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu, diharapkan dapat memperdalam kembali mengenai faktor – faktor terhadap kualitas laba dan lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini dilaksanakan belum sepenuhnya dapat menggambarkan faktor – faktor pengaruh terhadap kualitas laba. Dalam proses pengumpulan data, pemilihan sampel, dan variabel yang diperkirakan dapat lebih optimal dan lebih baik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. 5(2), 120–134. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Abidin, J., Prananta, L., & Sasana, W. (2022). *Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi*. 6(1), 894–908.
- Fitriana, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Maksimum*, 9(2), 81. <https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.81-92>
- Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022). *Analisis pengaruh tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba*. 14(1), 115.
- Harwandita, F., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, komite audit, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(03), 737.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1), 109–125. <https://doi.org/10.21009/japa.0201.07>
- Husaeri, N. S., & Utami, C. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595.
- Mardiana, L., Kartini, E., Wahyullah, M., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2022). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Laba , dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. 1(3), 96–106.
- Pambuko, Bagus, Z., Masrini, Laili, & Najmi. (2023). *Analisis Data Keuangan untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi* (V. S. Dewi (Ed.); 1st ed.). UNIMMA PRESS. [https://www.google.co.id/books/edition/EVIEWS\\_Analisis\\_Data\\_Keuangan\\_untuk\\_Pene/9qD](https://www.google.co.id/books/edition/EVIEWS_Analisis_Data_Keuangan_untuk_Pene/9qD)

- REAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+heteroskedastisitas+adalah&printsec=frontcover  
Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020*. 2(10), 3551–3564.
- Soeprajogo; Purnama, M., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. *Universitas Padjajaran*, 5–20.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam penelitian* (E. Risanto (Ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.  
[https://www.google.co.id/books/edition/POPULASI\\_SAMPEL\\_TEKNIK\\_SAMPLING\\_BIAS\\_DAL/87J3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi+adalah&pg=PA4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/POPULASI_SAMPEL_TEKNIK_SAMPLING_BIAS_DAL/87J3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi+adalah&pg=PA4&printsec=frontcover)
- Ulfa, R. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115, 343–344. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Yoanita, F. D., & Khairunnisa. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Akuntansi Bisnis*, 19(2), 243.
- Indonesia, K. P. R. (2020). *Kemenprin Pertajam Taji Industri Farmasi dan Alat Kesehatan*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.  
<https://www.kemenperin.go.id/artikel/22194/Kemenperin-Pertajam-Taji-Industri-Farmasi-dan-Alat-Kesehatan>
- Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3070>
- Ismayani.A. (2023). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.  
[https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI\\_PENELITIAN/-1rVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN/-1rVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Ivana, W. R., & Sudirgo, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 340–357.  
<https://doi.org/10.24912/je.v26i11.781>